

Pengembangan sistem informasi manajemen pengelolaan obat dinas kesehatan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung tahun 2007

Isman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342671&lokasi=lokal>

Abstrak

Pengelolaan obat tingkat kabupaten/kota bertujuan agar tersedianya obat dengan mutu yang baik, terselaras secara merata dengan jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat yang membutuhkan di unit pelayanan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dukungan manajemen, pendanaan dan sistem informasi pengelolaan obat serta sumber daya manusia.

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung adalah belum optimalnya pengelolaan obat hal ini terlihat dari banyaknya obat yang kadaluarsa, ketersediaan obat belum sesuai kebutuhan karena perencanaan kebutuhan obat belum baik, dan sistem masih manual, untuk itu diadakan penelitian Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung Tahun 2007.

Metodologi yang digunakan adalah berdasarkan siklus hidup pengembangan sistem yang terdiri dari tahap perencanaan, analisis, perancangan dan pelaksanaan. Untuk tahap pelaksanaan hanya sampai pada kegiatan dokumentasi sistem. Pengujian sistem hanya dilakukan di laboratorium menggunakan data obat di Gudang Farmasi. Pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan observasi dokumen. Unit kerja yang menjadi obyek penelitian adalah Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Dalam penelitian ini telah dihasilkan prototipe SIMPOP Dinas Kesehatan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung yang diharapkan dapat membantu manajemen Program Obat dan Perbekalan Kesehatan di Kabupaten, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan obat dan menyediakan pelaporan ke tingkat yang lebih tinggi. Kelebihan sistem yang dibangun adalah tersedianya sistem peringatan dini terhadap obat yang akan kadaluarsa pada enam bulan yang akan datang secara otomatis, sehingga dengan cepat dapat dilakukan tindakan untuk antisipasinya.

Kondisi yang dibutuhkan dalam implementasi sistem di lapangan adalah diperlukan komitmen dari Pimpinan Dinas Kesehatan terutama dalam hal penanggung jawab program, kebijakan pendukung sistem, atasan dan pembagian tugas yang jelas serta dukungan dana, sehingga dapat menunjang terlaksananya program dengan baik.

Drugs management at district/city level is aimed to obtain the availability of good quality drugs, equally distributed with suitable type and quantity to meet the need of primary health care. In order to achieve those objectives, the management support is required as well as financing, drugs management information system, and human resources- The problem that existed on implementing the drugs management in the Health Office of Sawahlunto/Sijunjung District was not managed optimally yet. It was revealed from the large amount of existing expired drugs, inappropriateness between the available drugs and need because of the need assessment of drugs was not conducted well and the system that adopted was still manual. Because of those reasons, the study of management information system development for drugs in the Health Office of Sawahlunto/Sijunjung in 2007 was conducted.

The methodology that used was based on life cycle of development. The system consisted of planning, analysis,

design, and implementing stage. For the implementation stage was only conducted on system documentation. System trial was conducted in the laboratory using data of drugs from the Pharmacy Warehouse. Information and data collection was conducted through interview and document observation. The object of study was Pharmacy Warehouse in the Health Office of Sawahlunto/Siiunjrng District. The study resulted in the prototype of SIMPOP of the Health Office of Sawahlunto/Sntmjrmg District. It was highly expected that could help the drugs and health logistics program management to augment the performance of drugs management and to supply the accurate reporting for the higher institution level. The advantage of this new system was the availability of early warning system automatically for drugs that would be expired in the next six months, so there could be immediately conducted some efforts to anticipate.

It was highly required the commitment from the head of the Health Office in implementing the system specially about program manager, policy for system support, procedures, and clearly job description, and financing so that the program could run well.